

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pembelajaran. Salah satu permasalahan pokok dalam sebuah pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam menerima, merespon serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru atau yang dipelajarinya dalam buku ajar. Proses belajar mengajar akan berlangsung baik jika didalamnya terdapat kesiapan guru dan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa membawa siswanya kedalam pembelajaran yang aktif inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan dapat menjangkau semua sudut pembelajaran.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada zaman ini telah berkembang. Terutama dalam ruang lingkup materi pokok yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik guna menciptakan suatu hasil dan dampak pendidikan yang berkualitas. Penggunaan media dan sumber belajar perlu diperhatikan agar dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Pelajaran Bahasa Indonesia bukan selalu tentang ilmu bahasa atau ilmu sastra, melainkan peningkatan kemampuan menggunakan bahasa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini diarahkan pada upaya membangun kemampuan serta keterampilan pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi sosial yang bersifat konvensional dan arbitrer. Manusia menggunakan bahasa untuk saling berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat dengan mudah menyampaikan informasi berupa gagasan, pendapat, perasaan, maksud, maupun informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa.

Dilihat dari segi perkembangan manusia, fase remaja merupakan fase kehidupan manusia yang paling menarik dan mengesankan. Fase remaja

termasuk fase peralihan yang tidak dapat dikatakan anak-anak atau dewasa. Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan psikologi yang cepat dan membawa akibat terhadap perilaku dan perasaannya.. Pada umumnya para remaja menggunakan tuturan untuk berkomunikasi dengan sesamanya dalam keadaan santai dan berfungsi untuk menjalin keakraban atau sebagai identitas keakraban.

Kegiatan berbahasa berkaitan dengan kegiatan psikologi dalam komunikasi. Proses psikologi seseorang mampu mempengaruhi terbentuknya sebuah makna bahasa yang berbeda. Psikologi sangat berkaitan dengan kehidupan manusia yang sangat luas seperti perilaku manusia saat berbahasa(Chaer, 2009:2-3).

Permasalahan setiap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah aspek berbicara. Dalam berbicara atau bertutur pastinya menggunakan kegiatan berfikir untuk mengolah kalimat yang akan digunakan dalam bertutur. Disisi lain dalam kegiatan belajar tentunya juga menggunakan kegiatan berfikir juga. Dilihat dari fakta saat ini siswa kebanyakan mengalami masalah dalam hal tersebut, yaitu dalam mengatur kosa kata yang tepat untuk mendeskripsikan tentang apa yang dilihatnya kedalam tuturan. Selain itu, seharusnya pada masa sekolah siswa mampu mengolah kata-kata untuk berkomunikasi.

Jika dilihat lebih lagi, perilaku berbahasa disuatu kelompok remaja khususnya siswa SMP dapat menimbulkan suatu perilaku serta makna yang berbeda, salah satunya pada sekelompok siswa SMPN 01 Juwangi yang melakukan kegiatan berbahasa dengan teman sejawat maupun guru. banyak pemerolehan bahasa yang berbeda bahkan ada juga kesulitan yang dialami oleh beberapa siswa. Beberapa siswa dapat dengan mudah melakukan kegiatan berbahasa tanpa kendala, maka dari itu perasaan dan pemikiran logis siswa sangat beraneka ragam bentuk dan maknanya. Komunikasi siswa dengan guru dan teman sejawatnya tetap menciptakan komunikasi yang baik walaupun banyak perbedaan pemerolehan bahasa akan sebuah pemikiran yang logis.

Selain itu minat para siswa dalam membaca harus diakui sangat kurang. Faktor malas menjadi salah satu faktor paling dominan dalam hal tersebut. Padahal selain kemahiran berkomunikasi dan kemahiran pengolahan kata, membaca juga menjadi aspek yang penting saat ini. Banyaknya kosa biasanya membuat siswa sulit untuk memahami isi dari suatu teks.

Bahasa yang akan diamati secara logis pada teks ini akan diteliti dengan tinjauan psikolinguistik. Siswa yang mengamati teks melalui perasaan yang logis terhadap suatu objek yang dituju. Dari pemahaman siswa muncul struktur dan proses analogi dalam pemerolehan bahasa dari proses berpikir logis. Pemerolehan bahasa dari proses berpikir secara logis yang dipikirkan oleh siswa ini menarik untuk diteliti, karena proses berpikir logis bahasanya mengandung maksud perasaan yang berbeda pada setiap orang. Maka dari itu analogi menjadi salah satu contoh pembelajaran bahasa guna meningkatkan proses berfikir siswa dengan mudah.

Hal tersebutlah yang mendasari peneliti melakukan penelitian terhadap teks deskriptif yang mengandung analogi oleh sekelompok siswa tersebut. Pemahaman yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas oleh sekelompok Siswa di SMPN 01 Juwangi. Hal tersebut juga mendasari penulis memilih Psikolinguistik sebagai tinjauan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Proses Analogi pada Bahasa Siswa SMPN 01 Juwangi. Kajian Psikolinguistik pada Teks Deskriptif”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang perlu dicari penyelesaiannya.

1. Bagaimana Proses Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif?.
2. Bagaimana Struktur Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif ?

3. Bagaimana hasil Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini ada dua hal.

1. Mendeskripsikan Struktur Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif.
2. Mendeskripsikan Proses Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif.
3. Memaparkan hasil Analogi pada Bahasa Siswa SMP Negeri 01 Juwangi dalam menanggapi teks deskriptif.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberi masukan positif bagi perkembangan Psikolinguistik, yaitu dalam struktur dan proses analogi dalam pemahaman siswa SMP Negeri 01 Juwangi terhadap teks deskriptif.
- 2) Memberikan kontribusi bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan dalam aspek tersebut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik, khususnya guru bahasa Indonesia dapat menambah pengertian dan pemahaman mengenai pemahaman dalam psikolinguistik, terutama tentang struktur dan proses analogi.
- 2) Bagi tenaga pendidik khususnya guru mapel bahasa Indonesia dapat menjadi sumbangan pemikiran dan memberikan gambaran dalam menganalisis analogi.
- 3) Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan pengalaman penelitian dan untuk pengembangan lebih lanjut.